

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

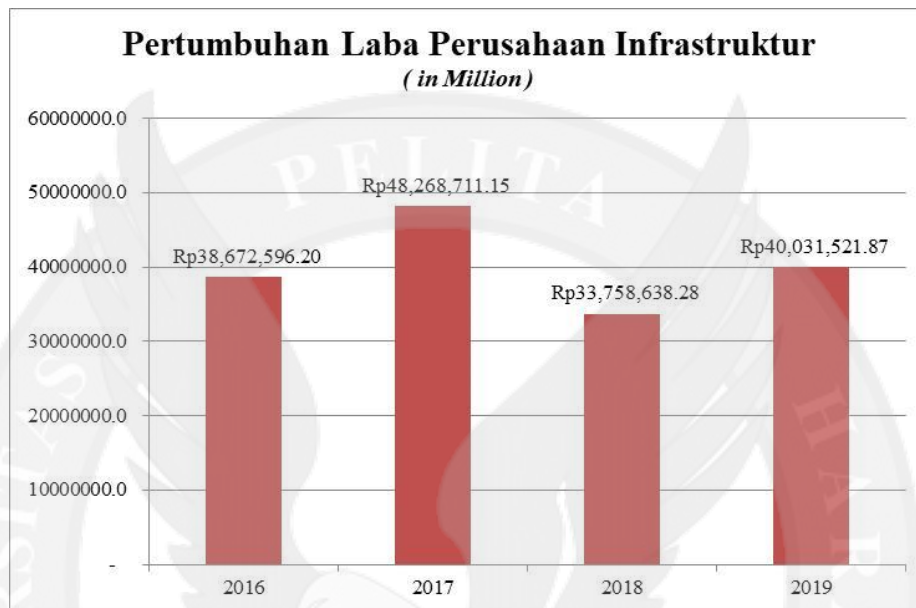
Dunia usaha sedang mengalami tantangan yang sangat berat, sekitar 3,3 miliar pekerja di dunia saat ini sedang menghadapi risiko kekurangan uang dan kehilangan pekerjaannya. Jutaan petani di dunia hingga pekerja migran sedang menghadapi situasi ekonomi yang berat dengan berkurang atau bahkan hilangnya penghasilan mereka (Kontan.co.id, 2020).

Persaingan yang ketat membuat beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam bertahan hidup, khususnya dalam menangani kesulitan keuangan yang dihadapinya. Hal ini membuat perusahaan tidak bisa memaksimalkan tujuan dari mendirikan perusahaan mereka. Adapun tujuan dari mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diiringi dengan penjualan yang meningkat serta jumlah saham yang meningkat pula. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya rasa kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut. Perusahaan harus memaksimalkan laba yang didapatkannya agar dapat bertahan serta berkembang dalam jangka waktu yang lama. Dalam dunia persaingan bisnis, perusahaan juga harus terus memberikan ide, inovasi serta memperbaiki kinerjanya untuk mempertahankan citra perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang.

Hal ini juga di alami oleh sektor infrastruktur. Pada zaman ini diketahui bahwa sejak tanggal 1 Januari 2016 secara serentak seluruh negara di wilayah ASEAN mulai memasuki pemnberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini akan sangat berdampak pada daya saing perusahaan infrastruktur di Indonesia. Mereka harus menguatkan pondasi jika ingin menang dalam persaingan MEA nanti. *World Economic Forum* (WEF) telah menentukan 12 pondasi yang akan mempengaruhi tingkat daya saing suatu negara yaitu dengan memperkuat kondisi infrastruktur. Semakin buruk kualitas infrastruktur suatu negara maka akan

semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kualitas infrastruktur Indonesia masih berada dibawah negara Singapura (Media Indoneisa, 2016).

**Gambar 1. 1**



Sumber : <https://platform.marketintelligence.spglobal.com/>

Berikut adalah gambar dari pertumbuhan laba infrastruktur yang peneliti kelola dari data S&P yaitu platform.marketintelligence.spglobal.com. Pada tahun 2016 total laba di sektor infrastruktur menunjukkan Rp 38.672.596,20 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 48.268.711,15 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 laba pada sektor infrastruktur mengalami penurunan menjadi Rp 33.758.638,28 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2019 laba pada sektor infrastruktur mengalami kenaikan menjadi Rp 40.031.521,87 (dalam jutaan rupiah). Grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada sektor infrastruktur tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan pada tiap tahunnya, tetapi mengalami ketidak stabilan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Selain itu dalam meningkatkan kinerjanya, setiap perusahaan harus melaporkan kinerjanya melalui laporan – laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun perusahaan adalah salah satu bentuk sumber informasi kinerja suatu perusahaan dalam beberapa

periode. Laporan keuangan ini sangat penting digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan. Karena di dalam laporan keuangan ini terdapat pos – pos yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Jika pada laporan keuangan perusahaan yang telah di terbitkan menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjangnya terus meningkat atau mereka sedang mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban tersebut, maka perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan atau yang disebut *financial distress*. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* bisa diartikan sebagai keadaan arus kas pada suatu laporan keuangan perusahaan yang terbilang rendah sehingga perusahaan mengalami kerugian dan kesulitan dalam membayar kewajiban (Armiyarosh Purnanandam, 2007). Kegagalan dalam sektor keuangan pada perusahaan bisa diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dana kas maupun dana modal kerja ( Gunardiansya, 2009 ).

Kebangkrutan yang dialami sebuah perusahaan adalah suatu kejadian bahwa perusahaan tersebut gagal dalam mencapai tujuannya. Sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami suatu kejadian kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kesulitan keuangan ini ditandai dengan perusahaan sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba serta mengalami penurunan laba dari tahun ketahunnya. Untuk mencegah kebangkrutan, memperbaiki kondisi perusahaan serta mencegah salahnya manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil sebuah keputusan pada sebuah perusahaan ada beberapa metode untuk menentukan adanya kebangkrutan pada perusahaan di masa mendatang (sitasi).

Peneliti mendapatkan beberapa metode untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan yaitu dengan metode *Altman Z Score*, *Springate*, dan *Grover*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Catarina Emerelda Kartika Alfa Yoseph pada tahun 2018 menunjukkan bahwa metode *springate* memiliki tingkat keakuratan sebesar 80%. Menurut Barbara dan Rahadien (2017), menunjukkan bahwa metode *Zmijewski* memiliki tingkat keakurasian yang tinggi sebesar 46%.

Menurut Veronita Wulandari, Emrinaldi Nur DP, Julita (2014), menunjukkan bahwa metode Altman *Z Score* memiliki tingkat keakurasian yang tinggi sebesar 47%. Menurut penelitian yang dilakukan Priambodo (2017), menunjukkan bahwa metode Springate *Score* memiliki tingkat keakurasian yang tinggi sebesar 84,21%.

Metode Altman *Z Score* adalah metode yang paling banyak digunakan untuk meneliti suatu kebangkrutan perusahaan membuat peneliti ingin menguji metode tersebut dengan data sampel perusahaan infrastruktur. Metode Altman *Z Score* juga menggunakan 5 rasio untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan diantaranya *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Book Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset*. Rasio tersebut sangat penting diperhatikan oleh para investor untuk menilai suatu saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2018: 81) Saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Harga pasar suatu saham dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Harga saham juga dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham perusahaan perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor maupun calon investor dapat menilai perusahaan berada pada kondisi yang sehat dan berhasil dalam mengelola usahanya, begitu pula sebaliknya. Kepercayaan investor maupun calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga akan semakin kuat. Jika permintaan terhadap saham perusahaan semakin banyak, nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Dengan latar belakang yang telah peneliti kutip diatas membuat peneliti ingin menggunakan judul “Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019” sebagai bahan penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap harga saham
- b. Apakah *Retained Earnings to Total Asset* berpengaruh terhadap harga saham
- c. Apakah *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* berpengaruh terhadap harga saham
- d. Apakah *Book Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh terhadap harga saham
- e. Apakah *Sales to Total Asset* berpengaruh terhadap harga saham

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *Working Capital to Total Asset* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *Retained Earnings to Total Asset* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari *Book Value of Equity to Total Liabilities* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

- e. Untuk mengetahui pengaruh dari Sales to Total Asset terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan wawasan tambahan dan informasi seputar metode Altman Z Score yang dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dan juga mengetahui pengaruh dari rasio yang terdapat pada metode Altman Z Score terhadap Harga Saham.

##### **b. Manfaat Praktis**

- Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan oleh para pengambil keputusan dalam memilih metode yang tepat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami *Financial distress*
- Bagi investor, diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih perusahaan yang tidak sedang mengalami *Financial distress*

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian pada skripsi ini di susun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uraian variable dan definisi operasionalnya, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran.

